

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran abad 21 merupakan sebuah paradigma pembelajaran baru yang dapat meningkatkan berbagai potensi sesuai dengan karakteristik siswa dalam sebuah pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran abad 21 memfokuskan pada kolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*comunication*), konten (*content*), berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif berinovasi (*creative innovation*), dan kepercayaan diri (*confidence*) (Golinkoff & HirshPasek, 2016). Lebih lanjut, pembelajaran abad 21 menekankan pada cara berpikir (berpikir kreatif dan inovatif, berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan metakognisi), cara kerja (komunikasi, dan kerja sama dalam kelompok), alat untuk kerja (pengetahuan umum dan literasi teknologi komunikasi dan informasi (ICT)), cara hidup sebagai warga negara (kewarganegaraan, kehidupan, nilai moral, kesadaran budaya dan kompetensi) yang berguna bagi siswa dalam menjalani kehidupannya (Fajri et al., 2021). Dalam mendukung pembelajaran yang lebih sesuai perkembangan zaman yang penuh dengan tantangan ini, penilaian pada pembelajaran abad 21 menekankan pada empat keterampilan multiliterasi yaitu pemahaman konseptual, berpikir kritis, berpikir kreatif, kolaborasi dan komunikasi siswa (Morocco et al., 2012).

Salah satu keterampilan pada abad 21 ini adalah pemahaman konseptual. Pemahaman konseptual merupakan keterampilan awal yang harus dimiliki siswa dan menjadi sebuah tonggak dalam sebuah pembelajaran. Pemahaman memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari sekadar mengingat (A. Setiawan & Basyari, 2017). Artinya dalam hal ini siswa bukan sekadar ingat, namun siswa dapat mengaktualisasikan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya sehingga siswa menjadi pribadi yang siap akan tantangan atau pertanyaan dalam sebuah pembelajaran (Hawa, 2023). Untuk itu, dalam pembelajaran, pemahaman dijadikan sebuah hal yang menjadi konsentrasi penting untuk memulai sebuah pembelajaran. Namun, banyaknya permasalahan pemahaman yang terjadi mengakibatkan sebuah pembelajaran tidak dapat tercapai secara maksimal. Menurut Morocco et al., (2012) pemahaman dibuktikan dari kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menyelidiki setiap materi yang disampaikan. Tetapi, dalam hal ini sulit ditemukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS) khususnya pada materi pengenalan tokoh pahlawan nasional. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Haemi (2021), dalam materi tokoh sejarah siswa gagasan pribadi mengenai suatu peristiwa sejarah. Pada aspek ketiga yaitu *application*, siswa dalam hal ini mampu menerapkan, menggunakan, dan mengadaptasi apa yang diketahuinya dalam konteks yang beragam secara nyata tentang materi tokoh pahlawan nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Singer (2003) materi sejarah penting untuk memahami mengenai masa lalu sehingga dapat diterapkan sebagai motivasi diri di masa sekarang dan masa yang akan datang. Pada aspek keempat yaitu *perspective*, siswa memiliki sudut pandang kritis mengenai gambaran masalah materi tokoh-tokoh pahlawan nasional. Pada aspek kelima yaitu *empathy*, siswa mampu masuk ke dalam perasaan dan pandangan orang lain dalam pembelajaran sehingga dapat memperluas rasa empati terhadap tokoh-tokoh pahlawan nasional. Pada aspek keenam yaitu *self knowledge*, siswa dapat menunjukkan kesadaran dan pemahaman serta merefleksikan materi tokoh pahlawan nasional ini dengan mendalam bukan hanya sekedar mengetahui nama dari tokoh pahlawan tersebut.

Dalam keadaan di lapangan, pelaksanaan pembelajaran IPS belum berjalan sesuai dengan teori yang telah diuraikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Unwanul Huda 1, yang menghasilkan berbagai permasalahan-permasalahan pengimplementasian mata pelajaran tersebut khususnya pada materi pengenalan tokoh pahlawan nasional. Permasalahan tersebut misalnya adalah siswa masih kesulitan dalam memahami materi, kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dan perhatian siswa mudah teralihkan karena tidak adanya variasi media pembelajaran.

Jika ditinjau dari landasan yuridis, Pembelajaran harus mengacu kepada Undang-Undang sebagai pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”, Oleh sebab itu guru memegang perananan penting terhadap penciptaan suasana atau lingkungan pada proses pembelajaran sebagai pengembangan potensi siswa. Untuk itu guru harus memiliki strategi pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan media pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki beberapa landasan penggunaan agar pembelajaran dapat berjalan efektif, antara lain landasan filosofis, psikologis, empiris, dan teknologi (Sadiman (1990); Nurfadhillah, (2021)) Seorang guru harus memperhatikan landasan filosofis, dalam hal ini penggunaan media selain memperhatikan kompleksitas dan keunikan proses belajar, harus memahami makna persepsi serta faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Selain itu, implikasi dasar filosofis bagi guru adalah kemampuan guru dalam menggunakan dan mengembangkan media harus diupayakan secara maksimal dan implikasi bagi siswa bahwa siswa dilahirkan dengan membawa bakat, minat, dan kemampuan bersifat unik dan kaya merupakan landasan filosofis dari penggunaan media pembelajaran (Milawati et al., 2021).

Melalui landasan psikologis, belajar merupakan proses yang kompleks dan unik. Hal ini artinya, siswa yang belajar melibatkan segala aspek kepribadiannya baik secara fisik maupun mental. Setiap siswa memunculkan perilaku belajar yang berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Keunikan perilaku belajar ini disebabkan oleh adanya perbedaan karakteristik yang menentukan perilaku belajar seperti gaya belajar, gaya kognitif, bakat, minat, tingkat kecerdasan, kematangan intelektual, dan karakteristik lain individu siswa, untuk itu media pembelajaran harus dipilih sesuai dengan karakteristik individual siswa (Sadiman (1990); Nurfadhillah, (2021)). Menurut Hambali (2013) pemilihan media yang tepat dapat menarik perhatian siswa serta memberikan kejelasan objek yang diamatinya dan bahan pembelajaran yang diajarkan harus disesuaikan dengan pengalaman siswa.

Dari segi landasan empiris, adanya interaksi antara penggunaan media pembelajaran dan karakteristik belajar siswa dalam menentukan hasil belajar. Dalam hal ini, siswa akan mendapatkan pengalaman dan keuntungan bila belajar dengan menggunakan media yang sesuai dengan karakteristinya, untuk itu media pembelajaran harus mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik pembelajar, karakteristik materi pelajaran, dan karakteristik media (Sadiman (1990); Nurfadhillah, (2021)).

Menurut Mutmainah (2019) permasalahan siswa dalam memahami materi tokoh sejarah adalah ketidaktahuan siswa terhadap belajar, berpikir, dan memotivasi diri sendiri agar pembelajaran dengan materi ini dapat dipahami. Permasalahan kesulitan siswa memahami materi ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Menurut Nugroho & Wahyuni, (2021) Penerapan media yang belum maksimal mengakibatkan permasalahan khususnya materi tokoh

pahlawan nasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Qomariyanti & Ermiana (2023) guru menyampaikan materi tidak menggunakan media yang bervariasi sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran. Untuk itu, dalam materi tokoh pahlawan dibutuhkan solusi berupa media pembelajaran.

Media menempati posisi penting dalam sistem pembelajaran yaitu sebagai suatu solusi menanggapi permasalahan materi yang membosankan dalam pembelajaran, khususnya dalam materi tokoh pahlawan nasional (Suriyanti & Thoharudin, 2019). Hal ini sejalan dengan pendapat Yuniawatika (2023), media dalam pembelajaran sejarah khususnya pengenalan tokoh sangat diperlukan karena materi ini bersifat kompleks dan rumit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosmiati & Atmaja, 2016) permasalahan pembelajaran sejarah di sekolah dasar identik sebagai pembelajaran yang membosankan. Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Emiliana & Alfiansyah (2023), pengimplementasian media menambah pengetahuan terkait materi tokoh pahlawan, meningkatkan pemahaman, serta menambah semangat siswa dalam belajar. Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan oleh Sam'ani et al., (2020) pengembangan media pengenalan biografi tokoh membantu siswa memahami materi tokoh-tokoh pahlawan. Untuk itu, media menjadi alternatif yang harus digunakan dalam pembelajaran. Hal ini karena media dapat disajikan dengan cara permainan.

Jika ditinjau dari landasan teoritis, menurut Montessori dalam Chabib (2017), karakteristik siswa yang khas adalah bermain. Untuk itu media permainan sangat cocok untuk digunakan oleh siswa. Hal ini karena media permainan dapat membantu siswa dalam bekerja sama dan memudahkan pemahaman materi dengan cepat (Wulan et al., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2021) pengembangan multimedia interaktif bisa digunakan sebagai media pembelajaran IPS pada materi tokoh pahlawan nasional. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyudi & Jamal (2021) media permainan diciptakan untuk meningkatkan perhatian siswa agar lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Primassalam (2018) mengenai “Perancangan Boardgame Edukatif Bertemakan Pahlawan Nasional Kemerdekaan Indonesia” menunjukkan bahwa media pembelajaran ini layak digunakan, terutama pada pembelajaran materi Tokoh Pahlawan Nasional adapun media ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan baik, dengan adanya pembelajaran interaktif berbasis permainan diharapkan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan karakteristik siswa. Media *Who is the Hero* tergolong dalam media

permainan, sehingga media ini diharapkan dapat membantu siswa memahami materi tokoh pahlawan nasional yang dianggap sulit oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti di atas, dibutuhkan solusi dan kebaruan terkait dengan permasalahan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya materi pengenalan tokoh pahlawan nasional. Sehingga peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Who is the Hero* Pada Materi Pengenalan Tokoh Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar kepada permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut rumusan masalah yang dirumuskan pada penelitian ini diantaranya;

1. Bagaimana pengembangan desain media *Who is the Hero* pada materi pengenalan tokoh pahlawan nasional untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar?
2. Bagaimana Hasil uji kelayakan media *Who is the Hero* pada materi pengenalan tokoh pahlawan nasional untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar?
3. Bagaimana respon siswa dan guru terkait media *Who is the Hero* pada materi pengenalan tokoh pahlawan nasional untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar?
4. Bagaimana dampak penggunaan media *Who is The Hero* untuk pencapaian keterampilan pemahaman konsep siswa pada materi pengenalan tokoh pahlawan nasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan desain media *Who is the Hero* pada materi pengenalan tokoh pahlawan nasional untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan media *Who is the Hero* pada materi pengenalan tokoh pahlawan nasional untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.
3. Untuk mendeskripsikan respon siswa dan guru terkait media *Who is the Hero* pada materi pengenalan tokoh pahlawan nasional untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.
4. Untuk mengetahui dampak penggunaan media *Who is The Hero* untuk pencapaian keterampilan pemahaman konsep siswa pada materi pengenalan tokoh pahlawan nasional.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk pengembangan penelitian di masa yang akan datang mengenai pengembangan media pembelajaran *Who is the Hero* pada materi pengenalan tokoh pahlawan nasional untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Besar harapan media pembelajaran ini dapat membantu guru dalam materi pengenalan tokoh pahlawan dan dapat mengembangkan media pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Penggunaan media pembelajaran *Who is the Hero* diharapkan dapat membantu siswa cepat memahami materi yang diajarkan dan meningkatkan motivasi siswa dalam memahami materi tokoh pahlawan nasional.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan untuk pengembangan media pembelajaran yang variatif dan menyenangkan bagi siswa.

d. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dalam mengembangkan media pembelajaran dan menjadi bekal saat menjadi guru dalam memperluas ide-ide media pembelajaran lainnya.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Stuktur laporan penelitian yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran *Who is the Hero* Pada Materi Pengenalan Tokoh Pahlawan Nasional Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar sebagai berikut:

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama akan menjelaskan latar belakang penelitian. Ini akan membahas media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Selanjutnya, akan dibahas rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan struktur organisasi penelitian.

B. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan penelitian pustaka dengan membahas teori tentang variabel-variabel yang akan diteliti. Variabel-variabel tersebut termasuk media pembelajaran, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, materi tokoh sejarah nasional, hakikat pemahaman, dan penelitian terkait lainnya.

C. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga membahas metode dan model penelitian, termasuk instrumen penelitian, partisipan penelitian, prosedur penelitian, dan teknik untuk menganalisis data.

D. BAB IV PEMBAHASAN

Bab empat menunjukkan hasil dan pembahasan penelitian. Dalam bab ini, hasil analisis yang diperoleh selama penelitian dan setelahnya dijelaskan secara rinci. Selain itu, dihubungkan dengan temuan penelitian lain yang relevan dan dianggap berhasil, serta menguatkan bukti penelitian yang telah dilakukan.

E. BAB V PENUTUP

Bab terakhir membahas hasil penelitian, jawaban atas rumusan masalah, tujuan penelitian, saran, dan konsekuensi dari penelitian.